

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu pembelajaran merupakan proses kegiatan yang melaksanakan kurikulum dalam satu badan pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengiringi pembelajaran guru agar mencapai sebuah tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan kegiatan belajar yang diajarkan sepanjang waktu dalam segala kondisi kehidupan. Pendidikan berlangsung dalam tingkat lingkungan hidup seseorang yang mendorong pertumbuhan segala potensi pada diri seseorang. Secara tidak langsung pendidikan menjadi keseharian yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya memiliki tujuan sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan.

Terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia rangkaian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang yang menandakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena harus menguasai tiga keterampilan sebelumnya. Menulis bukan sekedar bisa, terbimbing dan terarah dalam membuat konsep dan konteks sehingga produk dari tulisan tersebut utuh dalam struktur. Keadaan tersebut masih mungkin tidak sejalan dengan proses pembelajaran yang sesuai karena siswa masih berpikir secara acak. Menulis yang kompleks membuat siswa tidak terstruktur dalam membuat sebuah produk dan kapasitas pendekatan

pembelajaran menulis menjadi faktor utama keberhasilan siswa dalam membuat sebuah produk.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa mulai dari sekolah dasar, ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Pada sekolah menengah membutuhkan keterampilan menulis karena kemampuan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sebagai suatu aktivitas, terdapat empat unsur dalam kegiatan menulis yaitu, makna bahwa ide yang hendak disampaikan besar bagi orang lain yang membutuhkan ide dan gagasan tulisan penulis agar tersampaikan. seorang penulis sebaiknya memperhatikan bentuk tulisan dan tujuan tulisan itu ditujukan kepada siapa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan menulis teks. Laporan percobaan adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan (percobaan). Teks laporan percobaan ini dipelajari di kelas IX SMPN 5 Pamekasan, sebagian besar hasil belajar siswa masih rendah tidak mencapai KKM, siswa masih belum memahami terkait penulisan teks laporan percobaan dengan benar, ada sebagian siswa yang kurang dalam membedakan yang termasuk teks laporan percobaan dan yang termasuk dengan teks prosedur dalam meningkatkan kemampuan menulis mapel Bahasa Indonesia siswa diharapkan lebih mengungkapkan pendapat melalui bahasa tulis serta mengajak siswa untuk bekerja sama suatu tim untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari, teks laporan percobaan menjadi sangat penting karena sering ditemui di dalam kehidupan masyarakat. Semua orang pernah melakukan percobaan. Percobaan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih efisien membuktikan pendapat atau menemukan suatu inovasi. Dalam pengetahuannya, siswa diharapkan dapat memahami dan mengerti struktur, isi, dan ciri-ciri teks laporan percobaan. Guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, guru akan terus-menerus mencari suatu hal yang baru dari metode, media, model yang menarik dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

Penelitian ini menggunakan Teknik Modelling Digital dimana guru dalam pembelajaran bukan satu-satunya acuan. Guru bisa merancang dan bisa menemukan referensi lain dari luar. Misalnya memanfaatkan media YouTube, untuk memberikan arahan atau gambaran tentang bagaimana melakukan sebuah percobaan, dengan media ini siswa dapat memperhatikan tata cara melakukan percobaan dan bisa meningkatkan kemampuan menulis teks laporan percobaan sesuai dengan struktur.

Pemodelan (modeling) adalah proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Teknik modeling merupakan poses belajar mengamati terhadap model yang memberikan rangsangan suatu gagasan sikap, atau perilaku kemudian seseorang meniru dan mengamati tingkah laku model yang diamati. Teknik modeling memanfaatkan proses belajar dengan menggunakan seseorang, bisa juga dengan objek tertentu yang bisa dijadikan model oleh seorang guru. Teknik

pemodelan yang berakar dari teori Albert Bandura digabungkan dengan media digital, sehingga menjadi pemodelan digital, atau modeling digital.

Teknik pemodelan dari teori Albert Bandura ada beberapa tahap dalam pembelajaran teks laporan percobaan: 1) fase perhatian yaitu disediakan contoh teks laporan percobaan; 2) fase retensi yakni menganalisis dan memberikan ingatan teks laporan percobaan; 3) fase reproduksi yakni siswa menulis teks laporan percobaan secara utuh; 4) fase motivasi yaitu guru memberikan apresiasi dan penilaian pada siswa.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu kolaborasi antara teknik pemodelan dan dunia *digital*, dimana teknik pemodelan merupakan teknik dengan proses pembelajaran memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Dengan kolaborasi antara teknik pemodelan dengan dunia *digital* guru bisa meningkatkan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik *modeling digital*, sehingga dengan adanya penerapan teknik *modeling digital* dapat memberikan contoh yang baik dalam pembuatan serta penulisan yang sederhana namun dapat dimengerti oleh pembaca.

Ada beberapa kelebihan yang dalam menggunakan teknik modeling yaitu, siswa bisa mengamati secara langsung media yang ditampilkan oleh guru, siswa bisa meniru melalui pengamatan yang menunjukkan proses terjadinya pembelajaran. Dalam pembelajaran teks laporan percobaan siswa diminta untuk membuat percobaan di rumah, dan membuat video saat melakukan percobaan. Selain kelebihan teknik pemodelan memiliki kekurangan. Kekurangan bisa disebabkan oleh model yang kurang fasih dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa kurang dalam mencontoh

model. Dalam pembelajaran teks laporan percobaan, jika guru kurang menguasai materi siswa bisa salah mengartikan dalam melakukan percobaan.

Pemicu terjadinya permasalahan tersebut yaitu ukuran pola berpikir yang dimiliki setiap peserta didik digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang kreatif dalam memproduksi teks laporan percobaan khususnya melalui penerapan dan pemanfaatan teknik modeling digital.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik *modeling digital*. Dengan adanya teknik ini siswa bisa membuat percobaan ilmiah saat dirumah ataupun disekolah, siswa juga bisa mencari referensi menggunakan aplikasi digital, sehingga percobaan yang dilakukan siswa menjadi lebih baik lagi dan penulisan teks laporan percobaan siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang ada di SMPN 5 Pamekasan ternyata masih ada permasalahan yang dialami oleh siswa, pemahaman siswa dalam menulis teks laporan percobaan masih kurang tepat. Ada beberapa siswa yang masih kurang memahami tata cara penulisan teks laporan percobaan yang benar. Ada juga siswa yang merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran teks laporan percobaan, siswa mengalami kesulitan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Metode yang digunakan pada sekolah ini masih menggunakan metode yang lama yaitu metode diskusi secara berkelompok, jadi siswa selalu merasakurang paham saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian terfokuskan pada peningkatan siswa dalam menulis teks laporan percobaan. Pembelajaran yang akan dikembangkan berupa pembelajaran Teknik Modeling Digital. Pembelajaran ini akan diuji cobakan pada siswa kelas IX SMPN 5 Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, permasalahan umum adalah bagaimanakan proses dan hasil peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik pemodelan pada siswa kelas IX di SMPN 5 Pamekasan?

Adapun masalah khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah proses peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik pemodelan pada tahap (a) perhatian (b) retensi (c) reproduksi, dan (d) motivasi pada siswa kelas IX di SMPN 5 pamekasan?
2. Bagaimana hasil Peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan penggunaan teknik pemodelan pada aspek penilaian teks laporan percobaan pada siswa kelas IX di SMPN 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik pemodelan pada tahap (a) perhatian (b) retensi (c) reproduksi, dan (d) motivasi pada siswa kelas IX di SMPN 5 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan penggunaan teknik pemodelan aspek

penilaian teks laporan percobaan pada siswa kelas IX di SMPN 5 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat, sebagai pijakan, dasar dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik modeling digital.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperkaya referensi, bahan ajar, dan untuk menambah wawasan serta informasi tentang peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik modeling digital.

- b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini semoga bisa dijadikan bahan atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama sehingga bisa lebih sempurna penelitiannya.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini membantu kepala sekolah dalam menemukan masalah-masalah atau kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan pengalaman seorang guru.

- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar bagi guru. Dapat menambah pengetahuan guru terhadap penerapan program literasi dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat teks laporan percobaan.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan percobaan. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengembangkan kemampuannya masing-masing.

E. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik modeling digital dapat digunakan pada teks laporan percobaan di SMPN 5 Pamekasan.
2. Siswa menyukai teknik modeling digital dalam pembelajaran teks laporan percobaan.
3. Guru dapat menerapkan teknik modeling digital dalam teks laporan percobaan.
4. Kemampuan menulis teks laporan percobaan dapat ditingkatkan dengan teknik modeling digital.

F. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini selesai dengan tuntas dan terfokuskan, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMPN 5 Pamekasan karena kemampuan menulis teks laporan percobaan masih rendah.

2. Penelitian ini difokuskan pada teknik modeling digital siswa kelas IX di SMPN 5 Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Untuk memfokuskan penelitian ini dalam mengambil data, maka peneliti perlu memberikan uraian definisi istilah yang ada. Adapun beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah suatu proses dalam menaikkan keterampilan dalam suatu pembelajaran agar menjadi lebih baik dan meningkat dari pada sebelumnya.
2. Menulis seperti mengarang dan membuat surat, selain itu menulis dapat diartikan sebagai keterampilan menuangkan pikiran dengan bahasa tulis yang tertata.
3. Teks laporan percobaan adalah teks yang berisi percobaan ilmiah, biasanya teks laporan dilakukan untuk melaporkan hasil percobaan.
4. Teknik modeling digital merupakan merupakan strategi proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku seseorang sebagai model berperan sebagai rangsangan pikiran. Model sesungguhnya adalah orang yaitu guru, teman dan media Youtube, gabungan dari modeling digital.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan, dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelusuran peneliti terhadap studi karya ilmiah yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis teks laporan percobaan dengan teknik

modeling digital, penulis mengambil beberapa tema yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama pernah dilakukan oleh Ahsanul Husna yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Oleh Siswa kelas IX-4 SMP Negeri 7 Medan”. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu pemahaman siswa dalam belajar bahasa Indonesia yang diukur dengan hasil siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi teks laporan observasi yang telah disampaikan dari setiap siklus nya mengalami peningkatan nilai siswa pada siklus I rata-rata siswa mencapai 66,82. Pada siklus II mencapau 78,91. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu tahapan perencanaan (planning), tahapan pelaksanaan tindakan (acting), tahapan pengamatan (observing), dan tahap refleksi. Pada penelitian ini letak persamaannya sama-sama meneliti pada siswa SMP, sedangkan letak perbedaannya adalah penerapan model pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahsanul Husna menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teknik modeling digital.

Penelitian terdahulu yang kedua yang dilakukan oleh Ade Eka Anggraini dan Elin Solihatulmilah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pemodelan SDN 3 Rangsabitung Lebak Banten”. Berdasarkan hasil analisis terhadap sejumlah tulisan esai yang dibuat siswa dari awal sampai akhir siklus Ii membuktikan bahawa strategi pemodelan yang dilakukan dengan tindakan berulang sebanyak dua siklus

mampu meningkatkan keterampilan menulis esai siswa. Strategi pemodelan dalam penelitian ini memberikan kesempatan siswa untuk memahami bagaimana menulis esai dengan baik dengan menemukan sendiri prosesnya melalui panduan atau contoh teks esai model sehingga siswa dapat menulis esai dengan baik dalam penulisan maupun memaparkan unsur esai dengan baik. Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama ingin meningkatkan keterampilan menulis. Sedangkan letak perbedaannya yaitu objek. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Eka Anggraini dan Elin Solihatulmilah objeknya mengarah pada siswa SD, sedangkan penelitian yang saya lakukan mengarah kepada siswa SMP.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Mochamad Arifin Alatas dan Albaburrahim yang berjudul “Penggunaan Teknik Modeling Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini teknik modeling digital mampu meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada masing-masing tahapan yang meliputi perhatian, retensi, reproduksi dan motivasi. Hasil peningkatan tersebut terjadi pada aspek intonasi, lafal, volume, gesture dan mimik. Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat meningkat disetiap siklusnya. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan teknik modeling digital. Sedangkan perbedaannya yaitu aspek yang dituju. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Arifin Alatas dan Albaburrahim, mengarah pada aspek kemampuan membaca puisi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengarah pada kemampuan menulis teks laporan percobaan.